

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT EKONOMI ORANG TUA DAN MINAT BELAJAR
DENGAN HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN DARING PADA MATA
PELAJARAN IPS DI SMP NEGERI 1 CILONGOK**

***CORRELATIONS BETWEEN THE ECONOMIC LEVEL OF PARENTS AND LEARNING
INTEREST WITH STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN SOCIAL STUDIES ONLINE
LEARNING AT STATE MIDDLE HIGH SCHOOL 1 CILONGOK***

Hani Masitoh, Satriyo Wibowo
Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Universitas Negeri Yogyakarta
hanimasitoh.2018@student.uny.ac.id, satriyo@uny.ac.id

ABSTRAK

Perubahan model pembelajaran pasca covid-19 memberikan inovasi baru dalam perkembangan pendidikan. Dalam praktiknya, model pembelajaran daring memerlukan adanya faktor pendukung, salah satunya fasilitas dan minat belajar. Fasilitas yang memadai dapat meningkatkan minat belajar siswa, sehingga hasil belajar diperoleh dengan maksimal. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring SMP Negeri 1 Cilongok.

Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok dengan sampel penelitian sebanyak 161 siswa yang ditentukan menggunakan teknik *simple random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji validitas instrumen menggunakan korelasi produk momen. Uji reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach*. Analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji prasyarat, dan uji hipotesis.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,165, yang artinya berkorelasi sangat rendah. Terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,405, yang artinya berkorelasi sedang. Terdapat hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa sebesar 0,412 yang artinya berkorelasi sedang. Hasil tersebut dapat diartikan bahwa tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa memberikan sumbangan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembelajaran daring.

Kata kunci: Tingkat ekonomi, minat belajar, hasil belajar IPS

ABSTRACT

Changes in the post-covid-19 learning model provide new innovations in educational development. In practice, the online learning model requires supporting factors, one of which is facilities and interest in learning. Adequate facilities can increase student interest in learning, so that learning outcomes are obtained to the maximum. This study aims to determine whether or not there is a relationship between parents' economic level and interest in learning with social studies learning outcomes of students in online learning at SMP Negeri 1 Cilongok.

This type of research is quantitative with a descriptive approach. The population in this study were all students of class VIII SMP Negeri 1 Cilongok with a sample of 161 students who were determined using a simple random sampling technique. Data collection techniques using a questionnaire. Test the validity of the instrument using the moment product correlation. Reliability test using Alpha Cronbach. Data analysis used descriptive analysis, prerequisite test, and hypothesis test.

The results showed that there was a relationship between the economic level of parents with social studies learning outcomes of students of 0.165, which means a very low correlation. There was a relationship between students' learning interest with social studies learning outcomes of students of 0.405, which means a moderate correlation. There was a relationship between the economic level of parents and students' learning interest with social studies learning outcomes of students of 0.412, which means a moderate correlation. These results can be interpreted that the economic level of parents and students' interest in learning contribute to social studies learning outcomes for class VIII students of SMP Negeri 1 Cilongok in online learning.

Keywords: economic level, interest in learning, social studies learning outcome

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 memberikan perubahan dalam berbagai sektor kehidupan, termasuk sektor sosial dan ekonomi. Hampir seluruh masyarakat Indonesia bahkan dunia memulai ulang tatanan sosial dan ekonomi dengan berbagai cara. Kebijakan yang ditetapkan oleh pemerintah sebagai upaya pemulihan dalam mengatasi keuangan negara selama pandemi covid, yaitu melalui relaksasi APBN, seperti percepatan belanja pemerintah, relaksasi pajak penghasilan dan pemulihan ekonomi nasional guna memulihkan kembali keadaan ekonomi masyarakat. Upaya yang dilakukan pemerintah membuahkan hasil peningkatan pemulihan ekonomi masyarakat Indonesia 3,69% pasca pandemi covid-19 (Kemenkeu, 2022).

Pandemi covid-19 juga berdampak pada sektor sosial, salah satunya pada bidang pendidikan. Pengaruh covid-19 pada bidang pendidikan salah satunya terdapat pada sistem pembelajaran yang dilakukan secara luring menjadi daring, yang tentunya menimbulkan banyak perubahan pada metode dan model pembelajaran yang digunakan. Pasca pandemi covid-19 model pembelajaran secara daring juga masih tetap digunakan sebagai penunjang dalam kegiatan pembelajaran, terutama yang berkaitan dengan penugasan dan pengumpulan tugas. Model pembelajaran yang berubah-ubah bertujuan untuk perkembangan dalam proses pendidikan menjadi lebih efisien, antusias, efektif dan berkualitas (Assya'bani dan Majdi, 2022:555).

Pembelajaran daring merupakan pemanfaatan jaringan internet dalam proses pembelajaran (Isman, 2016:587). Istilah yang digunakan adalah dalam jaringan dapat disingkat dengan daring. Penggunaan kata tersebut merupakan kata ganti dari online menjadi daring yang artinya adalah komunikasi maupun pertemuan yang dilakukan dengan menggunakan jaringan internet. Oleh karena itu, mendukung proses pendidikan yang efisien, antusias, efektif dan berkualitas pada pembelajaran daring juga memerlukan adanya dukungan dari ketersediaan media pembelajaran. Penyediaan fasilitas media pembelajaran juga bergantung pada finansial orang

tua masing-masing siswa. Hal ini berpengaruh pada proses pendidikan karena proses belajar mengajar siswa membutuhkan seperangkat pengajaran atau pembelajaran, dimana alat ini memudahkan siswa dalam mendapatkan informasi, pengelolaan bahan pelajaran yang diperoleh dari sekolah selama pembelajaran daring. Dilihat dari hal ini maka tingkat ekonomi orang tua mempunyai peran yang besar untuk mendukung proses pembelajaran berjalan dengan baik dan lancar. Apabila siswa dapat mengikuti pembelajaran dengan baik maka diharapkan hasil pembelajaran yang didapat juga memuaskan.

Perubahan model pembelajaran dan ketersediaan fasilitas pembelajaran daring juga memberikan efek terhadap minat belajar siswa pada berbagai mata pelajaran, salah satunya mata pelajaran IPS. Sandiar, dkk., (2019:162) menyebutkan bahwa fasilitas pembelajaran yang memadai dapat mempengaruhi antusiasme siswa dalam belajar. Minat belajar siswa yang tinggi ini cenderung meningkatkan hasil belajar siswa.

Hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan (Suprijono, 2012:5). Selanjutnya Supratiknya (2012:5) mengemukakan bahwa hasil belajar yang menjadi objek penilaian kelas berupa kemampuan-kemampuan baru yang diperoleh siswa setelah mereka mengikuti proses belajar-mengajar tentang mata pelajaran tertentu. Dalam sistem pendidikan nasional rumusan tujuan pendidikan mengacu pada klasifikasi hasil belajar dari Bloom yang secara garis besar yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotor. Hasil belajar IPS dalam penelitian ini adalah hasil belajar aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman) terhadap mata pelajaran IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok dalam pembelajaran daring. Penilaian hasil belajar pada sistem pembelajaran daring bergantung pada tugas yang diberikan guru melalui portal pembelajaran yang jika diakses membutuhkan fasilitas pendukung berupa alat komunikasi, kuota dan sinyal. Selama pembelajaran daring

siswa dituntut mandiri dalam mengerjakan tugas dan mengikuti pembelajaran yang berlangsung tanpa pengawasan langsung dari guru seperti pembelajaran secara luring. Materi pembelajaran maupun tugas di berikan dalam bentuk video pembelajaran dan file materi.

Rusmiati (2017:23) menyebutkan bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi akan cenderung mengerjakan kegiatan lebih banyak dan cepat dibandingkan siswa yang memiliki minat belajar rendah. Menurut Lestari & Mokhammad (2017:93-94) menyebutkan dalam penelitiannya bahwa indikator minat belajar adalah perasaan senang, ketertarikan untuk belajar, menunjukkan perhatian dalam belajar dan keterlibatan dalam belajar. Dalam hal ini, dikaitkan dengan tugas yang dibebankan kepada siswa, bahwa siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung mengerjakan tugas tersebut lebih cepat atau selesai tepat waktu dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang cenderung tidak tepat waktu. Hal ini sesuai dengan keadaan siswa di SMP Negeri 1 Cilongok, khususnya kelas VIII bahwa terdapat siswa yang memiliki minat belajar yang rendah, dilihat dari sikap siswa ketika pembelajaran berlangsung menunjukkan respon yang kurang interaktif ketika guru menjelaskan materi, tidak menyimak materi yang sedang dipelajari dan tugas tidak dikumpulkan tepat waktu. Minat belajar adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan pembelajaran. Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memerhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati seseorang dan diperhatikan terus-menerus disertai dengan rasa senang (Slameto, 2010:57). Minat belajar pada mata pelajaran IPS perlu mendapatkan perhatian khusus karena minat belajar merupakan salah satu faktor penunjang keberhasilan proses belajar. Di samping itu, minat yang timbul dari kebutuhan siswa merupakan faktor yang sangat penting bagi siswa dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan atau usaha-usahanya. Anak akan belajar dengan baik apabila mempunyai minat belajar yang besar. Jika memiliki keinginan untuk belajar yang tinggi, maka siswa akan cepat mengingat dan mengerti apa yang dipelajari.

Hasil belajar IPS siswa sangat bergantung pada kemampuan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang disampaikan dalam kegiatan pembelajaran. Akan tetapi, jika dilihat berdasarkan tingkat ekonomi orang tua siswa tidak semua mampu memberikan fasilitas yang mendukung dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hal ini, maka siswa yang tidak mendapatkan fasilitas memadai dari orang tua akan mengalami kesulitan dalam mengikuti proses pembelajaran daring. Hal ini didukung dengan keadaan di SMP N 1 Cilongok dimana siswa diwajibkan untuk mengumpulkan tugas di LMS (Learning Management System) yang memerlukan smartphome, sehingga siswa yang tidak memiliki smartphome terkendala dalam mengumpulkan tugas. Tidak hanya itu jika sedang pembelajaran daring siswa yang tidak memiliki smartphome/laptop/komputer harus ikut bergabung dengan temannya yang memiliki perangkat tersebut. Selain tingkat ekonomi orang tua, minat belajar juga berpengaruh terhadap hasil belajar. Adapun permasalahan lainnya yaitu minat belajar IPS siswa masih kurang optimal yang ditandai dengan pengumpulan tugas yang terlambat, serta banyak siswa yang tidak mengikuti saat pembelajaran daring. Jika dalam penyampaian materi dan suasana pembelajaran tidak dapat membangun minat peserta didik, tentunya akan berpengaruh pada semangat dalam belajar. Hal ini akan membawa pengaruh negatif terhadap hasil belajar IPS siswa selama pembelajaran daring. Pada intinya kesuksesan pembelajaran tergantung pada kedisiplinan dan kerja sama semua pihak. Dilihat dari permasalahan tersebut, maka perlu diketahui hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa selama proses pembelajaran daring. Hasil belajar yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berpatok pada hasil PTS (Penilaian Tengah Semester).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian korelasi yang menggunakan pendekatan kuantitatif.

Pendekatan kuantitatif menurut Sugiyono (2017: 8) dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Tujuan penelitian korelasional ini adalah untuk menentukan derajat hubungan antara variabel dalam rangka membuat prediksi.

Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Simple Random Sampling. Pengambilan sampel dalam penelitian ini melalui dua tahap, tahap pertama yang dilakukan adalah dengan membuat undian. Tahap kedua undian yang terambil dijadikan sampel dalam penelitian. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

Keterangan :

n = Ukuran sampel/jumlah responden

N = Ukuran populasi

e = presentase kesalahan yang digunakan adalah 5% (0,05)

Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 271 siswa, dengan presentase kesalahan 10% dan hasil perhitungan dapat dibulatkan untuk mencapai kesesuaian. Maka untuk mengetahui jumlah sample, dengan perhitungan sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{271}{1 + 271(0,05)^2}$$

$$n = \frac{285}{1,68}$$

$n = 161,309$ disesuaikan menjadi 161 responden

Berdasarkan perhitungan di atas, sample yang menjadi responden dalam penelitian ini sebanyak 161 siswa dari 271 siswa.

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Deskripsi data ini akan diuraikan data-data tiap variabel dari variabel bebas yaitu tingkat ekonomi orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) dan variabel terikat yaitu hasil belajar IPS siswa (Y). Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu Mean (M),

Median (Me), Mode (Mo), nilai minimal dan maksima, dan standar deviasi.berikut merupakan hasil data statistik tiap-tiap variable (Tabel 1).

Tabel 1. Analisis Data Statistik

Variabel	N	Min	Max	Mean	Std. Dev
Tingkat Ekonomi Orang Tua	161	31	64	47.42	7.124
Minat Belajar Siswa	161	55	94	74.57	8.833
Hasil Belajar Siswa	161	28	96	62.88	16.352

Deskripsi data di atas menunjukkan jumlah responden dalam penelitian ini berjumlah 161 siswa dari seluruh populasi berjumlah 271 siswa. Berdasarkan deskripsi data di atas dapat diketahui skor variabel tingkat ekonomi orang tua skor minimum 31, skor maksimum 64, rata-rata 47,42, dan standar deviasi 7,124. Variabel minat belajar siswa skor minimum 55, skor maksimum 94, rata-rata 74,57, dan standar deviasi 8.833. Variabel hasil belajar IPS siswa skor minimum 28, skor maksimum 96, rata-rata 61,88, dan standar deviasi 16.352

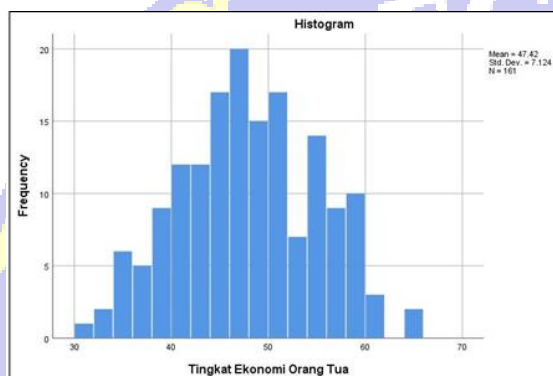
a. Tingkat Ekonomi Orang Tua

Tingkat ekonomi orang tua ditentukan melalui angket atau kuesioner dengan 20 butir pertanyaan yang mencakup pekerjaan orang tua, pendapatan orang tua, fasilitas keluarga, dan pemenuhan kebutuhan pangan. Skor minimum variabel tingkat ekonomi dalam penelitian ini adalah 20 dan skor maksimumnya adalah 80.

Tingkat ekonomi orang tua dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) sebesar 47,42, modus (mode) sebesar 47, nilai minimum sebesar 31, nilai maksimum sebesar 64, dan standar deviasi sebesar 7.124 (Tabel 2).

Tabel 2. Deskripsi Data Tingkat Ekonomi Orang Tua

N	161
Mean	47.42
Median	47.00
Mode	47
Std. Deviation	7.124
Minimum	31
Maximum	64
Sum	7634

**Gambar 1. Histogram Tingkat Ekonomi Orang Tua**

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan rumus perhitungan $1 + 3,3 \log n = 8,282$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval (Gambar.1). Rentang data hitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal sehingga diperoleh rentang sebesar $64 - 31 = 33$. Panjang kelas dihitung dengan rumus rentang data : kelas interval sehingga diperoleh nilai sebesar $33 : 8 = 4,125$ dibulatkan menjadi 4. Adapun data tersebut divisualisasikan pada gambar di atas (Gambar.1). Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan sebagai berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Tingkat Ekonomi Orang Tua

No	Interval	Freq	Persentase %
1.	31 – 34	6	3,7%
2.	35 – 38	11	6,8%
3.	39 – 42	23	14,3 %
4.	43 – 46	32	19,9%
5.	47 – 50	38	23,6%
6.	51 – 54	22	13,7%
7.	55 – 58	19	11,8%
8.	59 – 64	10	6,2%
Jumlah		161	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa frekuensi tingkat ekonomi orang tua paling tinggi berada di kelas interval 47- 50 sebanyak 38 siswa dan paling sedikit berada di kelas interval 31 – 34 sebanyak 6 siswa. Penetapan kategorisasi tingkat ekonomi orang tua dilakukan dengan mencari mean ideal (M_i) = $1/2 (X_{max} + X_{min})$. selanjutnya, mencari standar deviasi ideal (SD_i) = $1/6 (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan rumus tersebut, mean ideal (M_i) tingkat ekonomi orang tua sebesar 50 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 10.

Data statistik tingkat ekonomi orang tua dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tinggi, apabila $M_i + 1 SD_i \leq X$
- 2) Sedang, apabila $M_i - 1 SD_i \leq X < M_i + SD_i$
- 3) Rendah, apabila $X < M_i - 1 SD_i$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi tingkat ekonomi orang tua sebagai berikut (Tabel.4).

Tabel 4. Kategorisasi Tingkat Ekonomi Orang Tua

No	Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$M_i + 1 SD_i \leq X$	60 - 64	5	3,1%	Tinggi
2.	$M_i - 1 SD_i \leq X < M_i + SD_i$	40 - 59	133	82,6%	Sedang
3.	$X < M_i - 1 SD_i$	31 - 39	23	14,3%	Rendah

Tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua secara keseluruhan berada di kategori tinggi sebanyak 5 orang tua siswa, kategori sedang sebanyak 133 orang tua siswa dan kategori rendah sebanyak 23 orang tua siswa.

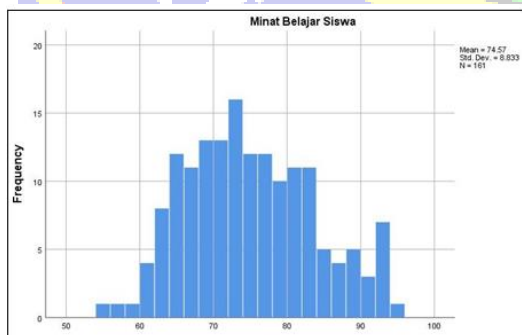
b. Minat Belajar Siswa

Minat belajar siswa ditentukan melalui angket atau kuesioner dengan 25 butir pernyataan di mana skor minimum pada variabel ini adalah 25 dan skor maksimumnya adalah 125.

Data minat belajar siswa dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) sebesar 74,57, modus (mode) sebesar 66, nilai minimum sebesar 55, nilai maksimum sebesar 108, dan standar deviasi sebesar 8,833 (Tabel.5). Adapun visualisasi dari data tersebut dapat dilihat pada Gambar.2.

Tabel 5. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

N	161
Mean	74.57
Median	74.00
Mode	66
Std. Deviation	8.833
Minimum	55
Maximum	94
Sum	12005



Gambar 2. Histogram Minat Belajar Siswa

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi

dengan rumus perhitungan $1 + 3,3 \log n = 8,282$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai maksimal - nilai minimal sehingga diperoleh rentang sebesar $94 - 55 = 39$. Panjang kelas dihitung dengan rumus rentang data : kelas interval sehingga diperoleh nilai sebesar $39 : 8 = 4,875$ dibulatkan menjadi 5 (Tabel.6).

Frekuensi minat belajar siswa paling tinggi berada di kelas interval 70 - 74 sebanyak 35 siswa dan paling sedikit berada di kelas interval 55 - 59 sebanyak 3 siswa. Penetapan kategorisasi minat belajar siswa dilakukan dengan mencari mean ideal ($M_i = 1/2 (X_{max} + X_{min})$). Selanjutnya, mencari standar deviasi ideal ($SD_i = 1/6 (X_{max} - X_{min})$). Berdasarkan rumus tersebut, mean ideal (M_i) minat belajar siswa sebesar 75 dan standar deviasi ideal (SD_i) sebesar 16,66 dibulatkan menjadi 17.

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Minat Belajar Siswa

No.	Kls Interval	Freq	Persentas e %
1.	55 – 59	3	1,9%
2.	60 – 64	19	11,9%
3.	65 – 69	29	18%
4.	70 – 74	35	21,7%
5.	75 – 79	28	17,4%
6.	80 – 84	24	14,9%
7.	85 – 89	12	7,4%
8.	90 – 94	11	6,8%
Jumlah		161	100%

Data statistik minat belajar siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tinggi, apabila $M_i + 1 SD_i \leq X$
- 2) Sedang, apabila $M_i - 1 SD_i \leq X < M_i + SD_i$
- 3) Rendah, apabila $X < M_i - 1 SD_i$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi minat belajar siswa (Tabel 7). Pada tabel tersebut menunjukkan bahwa minat belajar secara keseluruhan berada di kategori tinggi sebanyak 8 siswa, kategori sedang sebanyak 151 siswa dan kategori rendah sebanyak 2 siswa.

Tabel 7. Kategorisasi Minat Belajar Siswa

No.	Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$Mi + 1 SDi \leq X$	92 - 94	8	5%	Tinggi
2.	$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + SDi$	58 - 91	151	93,8%	Sedang
3.	$X < Mi - 1 SDi$	55 - 57	2	1,2%	Rendah

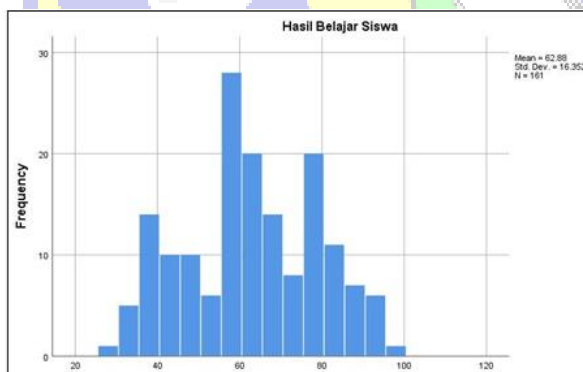
c. Distribusi Data Frekuensi Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar siswa diperoleh melalui Penilaian Tengah Semester (PTS) dengan nilai minimum 0 dan nilai maksimum 100. Distribusi data frekuensi hasil belajar IPS siswa dijabarkan melalui tabel berikut ini.

Tabel 8. Deskripsi Data Hasil Belajar Siswa

N	161
Mean	62.88
Median	62.00
Mode	60
Std. Deviation	16.352
Minimum	28
Maximum	96
Sum	10124

Berdasarkan tabel data frekuensi hasil belajar di atas, dapat diketahui bahwa rata-rata (mean) sebesar 62,88, modus (mode) sebesar 60, nilai minimum sebesar 28 nilai maksimum sebesar 96, dan standar deviasi sebesar 16.352.

**Gambar 3. Histogram Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan tabel deskripsi data di atas, maka dapat dibuat tabel distribusi frekuensi dengan rumus perhitungan $1 + 3,3 \log n = 8,282$ dibulatkan menjadi 8 kelas interval. Rentang data hitung dengan rumus nilai maksimal - nilai

minimal sehingga diperoleh rentang sebesar $96 - 28 = 68$. Panjang kelas dihitung dengan rumus rentang data : kelas interval sehingga diperoleh nilai sebesar $68 : 8 = 8,5$ dibulatkan menjadi 9. Tabel distribusi frekuensi dapat disajikan pada Tabel.9.

Tabel 9. Distribusi Frekuensi Hasil Belajar Siswa

No .	Kelas Interval	Frenkuensi	Persen tase %
1.	28 – 36	12	7,4%
2.	37 – 45	18	11,2%
3.	46 – 54	16	9,9%
4.	55 – 63	35	21,8%
5.	64 – 72	35	21,8%
6.	73 – 81	22	13,7%
7.	82 – 90	16	9,9%
8.	91 – 99	7	4,3%
Jumlah		161	100%

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi di atas, menunjukkan bahwa frekuensi hasil belajar siswa paling tinggi berada di kelas interval 55 - 63 dan 64 - 72 sebanyak 35 siswa dan paling sedikit berada di kelas interval 91 - 99 sebanyak 7 siswa. Penetapan kategorisasi hasil belajar IPS siswa dilakukan dengan mencari mean ideal (Mi) = $1/2 (X_{max} + X_{min})$. Selanjutnya, mencari standar deviasi ideal (SDi) = $1/6 (X_{max} - X_{min})$. Berdasarkan rumus tersebut, mean ideal (Mi) hasil belajar IPS siswa sebesar 50 dan standar deviasi ideal (SDi) sebesar 16,66 dibulatkan menjadi 17.

Data statistik hasil belajar IPS siswa dapat dibagi menjadi tiga kategori yaitu:

- 1) Tinggi, apabila $Mi + 1 SDi \leq X$
- 2) Sedang, apabila $Mi - 1 SDi \leq X < Mi + SDi$
- 3) Rendah, apabila $X < Mi - 1 SDi$

Berdasarkan perhitungan tersebut, dapat dibuat tabel distribusi kategorisasi hasil belajar IPS siswa sebagai berikut (Tabel.10).

Tabel 10. Kategorisasi Hasil Belajar IPS Siswa

No.	Kelas Interval	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
1.	$Mi + 1 SDi \leq X$	60 - 99	67	41,6%	Tinggi
2.	$Mi - 1 SDi \leq X < Mi + SDi$	40 - 59	88	54,7%	Sedang
3.	$X < Mi - 1 SDi$	28 - 39	6	3,7%	Rendah

Tabel kategorisasi di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar IPS siswa secara keseluruhan berada dikategori tinggi 67 siswa, kategori sedang 88 siswa dan kategori rendah 6 siswa.

2. Hasil Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat analisis dimaksudkan untuk mengetahui data yang telah dikumpulkan

memenuhi syarat untuk dianalisis dengan teknik statistik. Uji prasyarat analisis dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas. Uji normalitas data dilakukan sebelum dilakukannya uji hipotesis korelasional. Kriteria data berdistribusi normal jika $Asymp\ sig > 0,05$ maka data berdistribusi normal (Sarwono & Salim, 2017:136-138). Hasil uji normalitas dengan perhitungan uji Kolmogorov-Smirnov dapat dilihat pada tabel di bawah ini (Tabel.11).

Tabel 11. Uji Normalitas Data

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov</i>			
	Tingkat Ekonomi Orang Tua	Minat Belajar Siswa	Hasil Belajar Siswa
Asymp. Sig (2-tailed)	.200	.073	.064

Hasil output penelitian yang telah disajikan di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel tingkat ekonomi orang tua yaitu $0,200 > 0,05$, variabel minat belajar siswa yaitu $0,073 > 0,05$ dan variabel hasil belajar IPS siswa yaitu $0,064 > 0,05$. Hasil uji normalitas menunjukkan signifikansi dari tingkat ekonomi orang tua, minat belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa distribusi data tingkat ekonomi orang tua, minat belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa dalam penelitian ini dinyatakan normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan korelasi Pearson's Product Moment. Penelitian ini memiliki dua variabel independen dan satu variabel dependen, maka uji hipotesis menggunakan dua jenis yaitu korelasi bivariate dan korelasi ganda atau regresi ganda. Untuk mencari hubungan X1 dengan Y dan X2 dengan Y menggunakan teknik korelasi bivariate. Untuk mencari hubungan X1 dan X2 dengan Y menggunakan teknik korelasi berganda atau regresi ganda. Hasil analisis statistik data yang dilakukan memperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 12. Uji Korelasi Variabel X₁ dengan Y

		Tingkat Ekonomi Orang Tua	Hasil Belajar Siswa
Tingkat Ekonomi Orang Tua	Pearson correlations Sig. (2-tailed)	1	.165
	N	161	161
Hasil Belajar Siswa	Pearson correlations Sig. (2-tailed)	.165	1
	N	161	161

a. Menentukan hubungan antara tingkat ekonomi orang tua (X1) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel X1 dengan Y dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariante, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Berdasarkan tabel hasil uji korelasi di atas, menunjukkan bahwa besar hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa adalah 0,165. Dalam menginterpretasikan hasil korelasi pada tabel di atas digunakan dua cara yaitu:

- 1) Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel tingkat ekonomi orang tua dan hasil belajar IPS siswa adalah positif, artinya antara dua variabel tersebut terdapat korelasi atau hubungan yang positif.

Hasil koefisien korelasi berada pada rentang 0,00 - 0,199, artinya antara variabel tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa terdapat korelasi yang sangat rendah (Tabel.13).

Tabel 13. Interpretasi Analisis Korelasi

Besarnya Koefisien Korelasi	Interpretasi
0,00 - 0,199	Korelasi sangat rendah
0,20 - 0,399	Korelasi rendah
0,40 - 0,599	Korelasi sedang
0,60 - 0,799	Korelasi kuat
0,80 - 1,00	Korelasi sangat kuat

- 2) Memberikan interpretasi dengan cara melihat nilai pada tabel nilai r Product Moment. Rumusan hipotesis yang diajukan

di awal yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Kriteria pengajuannya yaitu jika rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel, maka Ha diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika rhitung sama dengan atau lebih kecil dari rtabel, maka Ha ditolak dan Ho diterima. Dalam penelitian ini menggunakan 161 sampel, maka signifikansi menggunakan taraf kesalahan 5% yaitu 0,154. Nilai rhitung yang diperoleh yaitu 0,165 sehingga dapat dituliskan rhitung > rtabel yaitu $0,165 > 0,154$.

Sementara, nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,036, maka $\text{Sig.} = 0,036 < 0,05$ yang berarti hasil menunjukkan signifikan sehingga Ha diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

b. Menentukan hubungan antara minat belajar siswa (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel X2 dengan Y dalam penelitian ini menggunakan korelasi bivariante. Hasil uji korelasi, menunjukkan bahwa besar hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa adalah 0,405 (Tabel.14).

Tabel 14. Uji Korelasi Variabel X2 dengan Y

		Tingkat Ekonomi Orang Tua	Hasil Belajar Siswa
Minat Belajar Siswa	Pearson correlations Sig. (2-tailed) N	1 161	.405 .000 161
Hasil Belajar Siswa	Pearson correlations Sig. (2-tailed) N	.405 .000 161	1 161

Dalam menginterpretasikan hasil korelasi pada tabel di atas digunakan dua cara yaitu:

- 1) Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa tidak bertanda negatif, artinya antara kedua variabel tersebut terdapat korelasi atau hubungan yang positif.

Pada tabel di atas yang menunjukkan rentang koefisien korelasi, dengan memperhatikan koefisien yang dihasilkan yaitu 0,390 berada pada rentang 0,40 - 0,599, artinya antara variabel minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa terdapat hubungan atau korelasi sedang.

- 2) Memberikan interpretasi dengan cara melihat nilai pada tabel nilai r Product Moment. Rumusan hipotesis yang diajukan di awal yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Kriteria pengajuannya yaitu jika rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel maka H_a diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika rhitung sama dengan atau lebih kecil dari rtabel maka H_a ditolak dan H_o diterima. Dalam penelitian ini menggunakan 161 sampel, maka signifikansi menggunakan taraf kesalahan 5% yaitu 0,154. Nilai rhitung yang diperoleh yaitu 0,405, sehingga dapat dituliskan rhitung > rtsbel karena $0,405 > 0,154$.

Sementara, nilai Sig. (2-tailed) yang diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 yang berarti Sig. = $0,000 < 0,05$, maka hasil menunjukkan signifikan sehingga H_a diterima. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

c. Menentukan hubungan antara tingkat ekonomi orang tua (X_1) dan minat belajarsiswa (X_2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Uji hipotesis yang digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya hubungan antara variabel tingkat ekonomi orang tua (X_1) dan minat belajar siswa (X_2) secara bersama-sama dengan variabel hasil belajar IPS siswa (Y) dalam penelitian ini menggunakan korelasi berganda atau regresi ganda, maka hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 15. Uji Korelasi Berganda Variabel X_1 dan X_2 dengan Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Sig. F Change
1	.412	.170	.159	14.995	.000

Berdasarkan hasil uji korelasi berganda di atas, menunjukkan bahwa besar hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa adalah 0,412. Dalam menginterpretasikan hasil korelasi pada tabel di atas digunakan dua cara yaitu:

- 1) Memberikan interpretasi secara sederhana, dari perhitungan r menunjukkan bahwa angka korelasi antara variabel tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa tidak bertanda negatif, artinya antara variabel tersebut terdapat korelasi atau hubungan yang positif.

Nilai r yang diperoleh pada tabel model summary korelasi berganda adalah 0,412. Jika melihat tabel koefisien korelasi, maka berada pada rentang 0,40 - 0,599, artinya antara variabel tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa terdapat hubungan atau korelasi sedang.

- 2) Memberikan interpretasi dengan cara melihat nilai pada tabel nilai r Product Moment. Rumusan hipotesis yang diajukan di awal yaitu:

Ha: Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1

Cilongok masa pandemi covid-19.

Ho: Tidak terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Kriteria pengajuannya yaitu jika rhitung sama dengan atau lebih besar dari rtabel maka H_a diterima atau terbukti kebenarannya. Sebaliknya, jika rhitung sama dengan atau lebih kecil dari rtabel maka H_a ditolak dan H_0 diterima. Dalam penelitian ini menggunakan 161 sampel, maka signifikansi menggunakan taraf kesalahan 5% yaitu 0,154. Nilai rhitung yang diperoleh yaitu 0,412, sehingga dapat dituliskan rhitung > rtsbel karena $0,412 > 0,154$.

Sementara, nilai Sig. F Change yang diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 yang berarti Sig. = $0,000 < 0,05$, maka hasilnya adalah signifikan, sehingga H_a diterima. Berdasarkan interpretasi tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19.

Koefisien determinasi (R Square) diperoleh sebesar 0,170, artinya persentase sumbangan tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19 adalah 17 %, sedangkan sisanya sebesar 83% ditentukan variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Penelitian ini berusaha menguji hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka pembahasan akan dilakukan untuk setiap hipotesis yang diajukan.

1. Hubungan antara tingkat ekonomi orang tua (X1) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa tingkat ekonomi orang tua siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 82,6%, begitu pula dengan hasil belajar IPS siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar

54,7%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat ekonomi orang tua dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok berada pada kategori sedang.

Analisis uji korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{xy} (tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,165 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,036. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_a diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa. Arah hubungan adalah positif karena nilai r yang diperoleh positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-1" diterima.

Tingkat ekonomi orang tua dan hasil belajar IPS siswa merupakan dua hal yang berkaitan. Tingkat ekonomi yang diukur menggunakan beberapa indikator, salah satunya adalah pendapatan yang dimiliki orang tua, memberikan pengaruh terhadap hasil belajar IPS siswa seperti penyediaan kebutuhan proses belajar anak. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan, pada masa pandemi, pembelajaran dilaksanakan secara daring yang membuat siswa untuk menggunakan smartphone sebagai sarana pembelajaran. Akan tetapi, terdapat beberapa siswa yang tidak mempunyai smartphone, sehingga hal ini menjadi kendala bagi siswa dalam proses belajarnya, yang mana mempengaruhi hasil belajar IPS siswa.

Seperti yang dikemukakan oleh Ahmadi. A (2004:90-92) bahwa anak dapat mengembangkan kecakapan-kecakapannya jika keluarga memiliki perekonomian yang cukup karena kecakapan-kecakapan tersebut tidak dapat dikembangkan jika tidak ada alat-alatnya. Sebagian besar, siswa yang tidak memiliki smartphone memiliki tingkat ekonomi yang rendah, yang diketahui melalui angket atau kuesioner tingkat ekonomi orang tua. Tentu saja hasil belajar siswa tidak hanya dipengaruhi oleh kondisi ekonomi orang tua saja, ada berbagai faktor lain yang dapat mempengaruhinya, seperti faktor lingkungan, guru, teman, minat belajar dan sebagainya.

Analisis dari penelitian yang telah dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dengan hasil belajar IPS siswa, terdapat hubungan antara kedua variabel tersebut dengan perolehan nilai rhitung > rtabel yaitu $0,165 > 0,154$ dan nilai Sig. yg diperoleh $0,036 < 0,05$. Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Musyawarah (2016) dengan judul "Minat Belajar dan Status Ekonomi Orang Tua dengan Hasil UN MTS AL-IKHLAS SOE Kabupaten Timor Tengah Selatan Tahun Ajaran 2014/2015.

Hasil yang diperoleh dari pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara status ekonomi dengan hasil Ujian Nasional siswa.

2. Hubungan antara minat belajar siswa (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Hasil penelitian yang telah dianalisis menunjukkan bahwa minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok sebagian besar berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 93,8%, begitu pula dengan hasil belajar IPS siswa yang berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 54,7%. Berdasarkan hasil tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa minat belajar siswa dan hasil belajar IPS siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cilongok berada pada kategori sedang.

Analisis uji korelasi yang diperoleh menunjukkan bahwa r_{xy} (minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa) sebesar 0,405 dan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000. Nilai Sig. lebih kecil dari 0,05 maka H_0 diterima, sehingga terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa. Arah hubungan adalah positif karena nilai r yang diperoleh positif. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang signifikan antara minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19" diterima.

Minat belajar dan hasil belajar merupakan dua hal yang berkaitan satu sama lain. Minat dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa pada suatu bidang studi tertentu. Siswa yang mempunyai minat yang besar atau tinggi terhadap suatu hal, maka siswa tersebut akan memberikan seluruh atensinya kepada hal itu. Semakin tinggi minat yang dimilikinya, maka akan semakin tinggi keberhasilan belajarnya, hasil belajar siswa. Pada saat observasi, minat belajar yang ditunjukkan siswa ketika pembelajaran daring pada masa pandemi covid-19 dapat dikatakan rendah, hal ini dilihat dari sikap yang ditunjukkan, seperti tidak memperhatikan guru yang sedang menjelaskan, tidak merespon guru ketika guru bertanya, dan sebagainya. Hal ini mempengaruhi hasil belajar IPS yang diperolehnya, sebagian besar siswa mendapatkan nilai di bawah KKM. Hasil belajar tidak dipengaruhi oleh minat belajar saja, ada berbagai faktor yang memungkinkan memberi pengaruh terhadap hasil belajar siswa, seperti faktor lingkungan, guru, bahkan dari diri sendiri atau faktor intrinsik.

3. Hubungan antara tingkat ekonomi orang

tua (X1) dan minat belajar (X2) dengan hasil belajar IPS siswa (Y)

Analisis berdasarkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa yang menggunakan uji korelasi berganda menunjukkan bahwa r_{hitung} 0,412 > r_{tabel} 0,154. Nilai Sig. F Change yang diperoleh sebesar 0,000 dengan taraf signifikansi 5% yaitu 0,05 yang berarti Sig. = 0,000 < 0,05, maka hasilnya adalah signifikan, sehingga H_0 diterima. Dengan demikian, hipotesis yang menyatakan bahwa: "Terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring di SMP Negeri 1 Cilongok masa pandemi covid-19" diterima.

Berdasarkan hasil analisis di atas bahwa tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa secara simultan mempunyai hubungan signifikan dengan hasil IPS belajar khususnya siswa di SMP Negeri 1 Cilongok, karena tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar secara bersama-sama dengan hasil belajar IPS siswa memiliki sumbangan atau kontribusi sebesar 17%. Sedangkan sisanya sebesar 83% adalah faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar IPS siswa dalam pembelajaran daring masa pandemi covid-19 yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

SARAN

Berdasarkan penelitian ini, terdapat saran yang diberikan kepada semua pihak, khususnya terkait dalam proses pembelajaran yaitu untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka dalam proses pembelajarannya harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya, dan memperhatikan faktor-faktor yang mendukungnya. Kedua Untuk menambah wawasan dunia pendidikan, khususnya mengenai hubungan tingkat ekonomi orang tua dan minat belajar siswa dengan hasil belajar. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian bagi pihak sekolah, menjadi bahan perbandingan, pertimbangan dan pengembangan pada penelitian dimasa mendatang. Menjadi referensi penelitian sebelumnya sehingga dapat menambah variabel-variabel lain dari hasil skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz dan Nana. (2020). Mobile Learning Sebagai Inovasi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran di Sekolah. *Journal Of Educational Research and Review*, Vol.3 No. 1 .
- Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya. (2013). *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: Pustaka Setia.
- Agus, Suprijono. (2012). *Metode dan Model-*

- Model Mengajar. Bandung: Alfabeta.
- Ahmadi, A. (2004). Prestasi belajar. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ahmad Susanto. (2017). Teori Belajar & Pembelajaran. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Ali, Hasanuddin & Purwandi, Lilik. (2017). Millenial Nusantara, Pahami Karakternya, Rebut Simpatinya. Jakarta: Kompas Gramedia.
- Anas Sudijono. (2012). Pengantar Evaluasi Pendidikan. Jakarta: PT. Raja. Grafindo Persada.
- Arikunto. (2013). Manajemen penelitian. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asep Syamsul M. Romli. (2012). Jurnalistik Online: Panduan Mengelola Media Online. Bandung. : Nuansa Cendikia
- A Supratiknya. (2012). Penilaian Hasil Belajar Dengan Teknik Nontes. Yogyakarta. Universitas Sanata Dharma.
- Az. Nasution. (2014). Hukum Perlindungan Konsumen Suatu Pengantar, Jakarta: Dedit Media.
- Bilfaqih, Y., & Qomarudin, M. N. (2015). Esensi Penyusunan Materi Pembelajaran Daring. Yogyakarta: Deepublish.
- BKKBN. (2013). Profil, hasil pendataan keluarga tahun 2012. Jakarta: Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional Direktorat Pelaporan dan Statistik.
- Chotimah, L. N., Ani, H. M., & Widodo, J. (2017). Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap prestasi belajar siswa (Studi kasus siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Jember tahun ajaran 2016/2017). Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi dan Ilmu Sosial, 11(1), 75-80.
- Darmadi. (2017). Pengembangan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta.
- Febbyanti, T., Asriati, N., & Achmadi, A. Faktor-faktor yang mempengaruhi ekonomi masyarakat Desa Muara Baru Kecamatan Sungai Raya. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa, 7(6).
- Hadiwardoyo, W. (2020). Kerugian ekonomi nasional akibat pandemi Covid-19. Baskara: Journal of Business and Entrepreneurship, 2(2), 83-92.
- Hamalik, Oemar. (2010). Proses Belajar Mengajar. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Isman, M. (2016). Pembelajaran Moda Dalam Jaringan (Moda Daring). The Progressive and Fun Education Seminar, 586-588.
- Kaslan, A. T. (1970). Selanjang pandang. Bandung: Sumur.
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2021). APBN 2022: Pemerintah Lanjutkan Dukungan Pemulihan Ekonomi dan Reformasi struktural. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/siaran-pers/siaran-pers-apbn-2022-pemerintah-lanjutkan-dukungan-pemulihan-ekonomi-dan-reformasi-struktural/>.
- Lestari, Eka, K. & Yudhanegara, M. R. (2017). Penelitian pendidikan matematika. Bandung: Refika Aditama.
- Marleni, L. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang. Jurnal pendidikan Matematika, 1(1), 149-159.
- Pratiwi, N. K. (2017). Pengaruh tingkat pendidikan, perhatian orang tua, dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar Bahasa Indonesia siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang. Pujangga, 1(2), 31.
- Putong, I. (2010) Economics pengantar mikro dan makro. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Rusmiati. (2017). Pengaruh Minat Belajar Terhadap Prestasi Belajar Bidang Studi Ekonomi Siswa MA Al Fattah Sumbermulyo. Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Ekonomi. 1 (1)
- Sandiar, L., Narsih, D., dan Rosita, W. (2019). Peran Fasilitas Belajar terhadap Minat Belajar serta Pengaruhnya pada Siswa SMA. Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial. 1 (2) 161-179
- Sanjaya, W. (2007). Strategi pembelajaran, berorientasi standar proses pendidikan. Jakarta: Kencana.
- Setiawardhani, R. T. (2013). Pembelajaran elektronik (e-learning) dan internet dalam rangka mengoptimalkan kreativitas belajar siswa. FKIP Unswagati. Diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/271687-pembelajaran-elektronik-e-learning-dan-i-6d446601.pdf>
- Slameto. (2010). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.

Sofyana & Abdul. 2019. Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika. 8(1) , 81 - 86.

Sugiyono. (2019). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta.

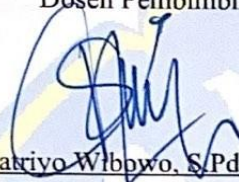
Suprpto. (2013). Metodologi penelitian ilmu

pendidikan dan ilmu-ilmu pengetahuan sosial. Yogyakarta: Center for Academic Publishing Service.

Sutrisno, V.L P., & Siswanto, B. T.(2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar pada siswa pembelajaran praktik kelistrikan otomotif SMK di Kota Yogyakarta. Jurnal pendidikan vokasi, 6(1), 111-120

Yogyakarta, 25 Agustus 2023

Dosen Pembimbing,


Satriyo Wibowo, S.Pd., M.Pd.
NIP. 197412192008121001

Reviewer,


Agustina Tri Wijayanti, M.Pd.
NIP. 198608172014042001





